

**SOSIALISASI SISTEM MANAJEMEN RUMAH SAKITDALAM
MENANGANI KESELAMATAN DAN KESEHATAN PASIEN
DIRUMAH SAKIT ADVENT MEDAN**

Linda Purwanti¹, Ema Hardianti Naibaho², Tamaralina Karona³, Arianus Zebua⁴

^{1,2} Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

lindapurwantielkas27@gmail.com

ABSTRACT

All medical procedures for patients definitely have their own risks. Certainly no health worker or doctor wants their patient to experience unwanted risks. Therefore, patient safety must be prioritized in every medical treatment. Every medical personnel must understand, so they can implement patient safety properly. Patient safety is the most important key for every health facility. PKM activities will be held on JUNI 4 2025 Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara , North Sumatra. This community service aims to provide knowledge to staff and patient families about the management information system at the hospital, provide knowledge about the services available at the hospital and how to get excellent service. The results obtained from community service are that staff and patient families understand the methods and flow of treatment and the services available at the hospital. The patient's family also understands the services available at the hospital and how to get excellent service. In order to continue, it is recommended that hospitals pay more attention to the safety and health of both patients, patient families, visitors and all staff at the hospital.

Keywords: Hospital Management System, patient safety

ABSTRAK

Seluruh tindakan medis terhadap pasien pasti memiliki risiko tersendiri. Pastinya tidak ada satu petugas kesehatan maupun dokter yang menginginkan pasiennya mengalami risiko yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, keselamatan pasien harus diutamakan dalam setiap penanganan medis. Setiap tenaga medis harus memahami, sehingga bisa menerapkan keselamatan pasien dengan baik. Keselamatan pasien adalah kunci paling penting bagi setiap fasilitas kesehatan. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 04 juni 2025 Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara . Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Memberikan pengetahuan kepada Staf dan keluarga pasien tentang sistem informasi manajemen di rumah sakit, Memberikan pengetahuan tentang pelayanan yang ada dirumah sakit serta cara mendapatkan layanan yang prima. Hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat adalah staf dan keluarga pasien memahami tentang cara dan alur berobat serta layanan yang ada dirumah sakit. Keluarga pasien juga memahami pelayanan yang ada dirumah sakit serta cara mendapatkan layanan yang prima. Untuk kelanjutan disarankan agar rumah sakit lebih memperhatikan kehelamatan dan kesehatan baik bagi pasien,keluarga pasien,pengunjung maupun seluruh staf di rumah sakit.

Keywords: Sistem Manajemen Rumah Sakit, keselamatan pasien

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 43 ayat (1) mewajibkan Rumah Sakit menerapkan standar keselamatan pasien. Yang dimaksud dengan keselamatan pasien (patient safety) adalah proses dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Termasuk di dalamnya asesmen risiko, identifikasi, dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, dan menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko.

Standar keselamatan pasien tersebut menurut Pasal 43 ayat (2) dilaksanakan melalui pelaporan insiden, menganalisa, dan menetapkan pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan. Yang dimaksud dengan insiden keselamatan pasien adalah kesalahan medis (medical error), kejadian yang tidak diharapkan (adverse event), dan nyaris terjadi (near miss). Untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit, Menteri Kesehatan menurut Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, membentuk Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Komite Nasional tersebut merupakan organisasi nonstruktural dan independen dibawah koordinasi direktorat jenderal yang membidangi rumah sakit, serta bertanggung jawab kepada Menteri. Keanggotaan Komite ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan atas usulan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Jumlahnya 11 orang yang terdiri dari unsur Kementerian Kesehatan, asosiasi rumah sakit dan pakar rumah sakit. Tugas Komite adalah memberikan masukan dan pertimbangan kepada Menteri Kesehatan dalam rangka penyusunan kebijakan nasional dan peraturan keselamatan pasien Rumah Sakit. Rumah Sakit dan tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit wajib melaksanakan program dengan mengacu pada kebijakan nasional Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Seluruh tindakan medis terhadap pasien pasti memiliki risiko tersendiri. Pastinya tidak ada satu petugas kesehatan atau dokter pun yang menginginkan pasiennya mengalami risiko tidak diinginkan tersebut. Oleh sebab itu, keselamatan pasien harus diutamakan dalam setiap penanganan medis. Setiap tenaga medis harus memahaminya, sehingga bisa menerapkannya dengan baik. Keselamatan pasien adalah kunci penting bagi setiap fasilitas kesehatan. Hal ini pula yang menjadi indikator sangat penting dalam penilaian sebuah rumah sakit. Terutama dalam kepentingan akreditasinya sebagai standar mutu atas pelayanan dan kinerjanya. Untuk menjamin hal tersebut, maka sudah ditetapkan 6 sasaran keselamatan pasien. Secara internasional ketentuan tersebut dikenal dengan istilah IPSG (International Patient Safety Goals). Dalam peraturan tersebut ada enam sasaran untuk menjamin keselamatan pasien. Ketentuan itu dirilis oleh Joint Commission International atau JCI.

Lembaga ini memberikan dedikasinya untuk peningkatan kualitas layanan fasilitas kesehatan dan juga keselamatan bagi pasien. Misi dari JCI adalah senantiasa meningkatkan kualitas kesehatan secara berkelanjutan untuk setiap masyarakat. Dengan cara menjalin kerjasama bersama seluruh stakeholder terkait, melakukan evaluasi terhadap organisasi pelayanan kesehatan, dan menjadi inspirasi untuk peningkatan pelayanan prima, efektif dan berkualitas tinggi. Saat ini baru tercatat beberapa saja rumah sakit di tanah air yang sudah berhasil mendapatkan akreditasi dari lembaga tersebut. Nah, IPSG yang dirilis oleh JCI sudah diaplikasikan hampir di setiap rumah sakit di seluruh dunia. Kemudian ketentuan itu pun menjadi pijakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dengan menerbitkan Permenkes-RI no. 1691/MENKES/PER/VII/2011.

Peraturan itu terkait dengan keselamatan para pasien yang dirawat di rumah sakit. Dengan dasar kuat dari JCI maka pemerintah Indonesia pun berupaya untuk melindungi pasien dengan mengutamakan keselamatan pasien (patient safety).

METODE

Kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2025 di Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara Materi yang disajikan pada pengabdian masyarakat ini adalah tentang sosialisasi Sistem Manajemen Rumah Sakit dalam menangani keselamatan dan kesehatan pasien.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan diskusi. Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah staf pegawai dan keluarga pasien di RS Advent medan Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara . Adapun tujuan dan target capaian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Bagi Panitia Pelaksana:
 - a. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membuat perencanaan kegiatan seperti menyusun proposal, mengundang masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan dan menyiapkan perlengkapan kegiatan pengabdianmasyarakat
 - b. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti memandu kegiatan, memberikan kata sambutan panitia, panitia memberikan arahan terhadap kegiatan.
 - c. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membuat laporan kegiatan.
2. Bagi Peserta Pengabdian Masyarakat
 - a. Memberikan pengetahuan kepada staf pegawai dan keluarga pasien tentang sistem informasi manajemen di rumah sakit.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang pelayanan yang ada di rumah sakit serta cara mendapatkan layanan yang prima.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang cara dan alur berobat serta layanan yang ada di rumah sakit.

HASIL DAN IMPLIKASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RS Advent medan Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara diawali dengan meninjau lokasi pengabdian masyarakat serta pendekatan kepada pihak rumah sakit serta keluarga pasien. Ketua pelaksana mengajukan izin penggunaan lahan pengabdian masyarakat serta rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dilaksanakan pada tanggal 01 juni 2025. Rapat diawali dengan pembukaan dan pengarahan dari Kepala LPPM STIKes Arta kabanjahe. Selanjutnya, pengarahan dari ketua pelaksana mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RS Advent medan Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di RS Advent medan Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara .

Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang keselamatan dan kesehatan pasien. Penyampaian materi dilakukan dengan gambar-gambar yang menarik serta diskusi sehingga peserta menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan.

Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan terbentuk tindakan seseorang dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sehingga aspek pengetahuan ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dan penting karena pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan seseorang didukung oleh lingkungan sosialnya, jika ekonomi baik maka pendidikan seseorang juga baik sehingga memiliki pengetahuan yang baik juga (Notatmodjo, 2010). Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan. Selain itu informasi yang baru didapat akan disaring sesuai dengan budaya dan keyakinannya yang ada sehingga budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Umur dan pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi terhadap pengalaman seseorang sehingga akan lebih matang berpikir dan siap menerima informasi. Ketika seseorang telah siap dan memiliki sikap positive secara otomatis akan timbul motivasi atau keinginan berperilaku terhadap hal yang positif sehingga sangat memungkinkan ibu mau berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan yang diyakininya.

Melalui pengabdian masyarakat ini, staf dan keluarga pasien di rumah sakit martha friska medan memahami terkait system manajemen dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pasien . Pada hari jumat pukul 09.30 wib pagi dosen dan mahasiswa datang ke balai pertemuan rumah sakit dan panitia mempersiapkan perlengkapan untuk melakukan sosialisasi (pengabdian kepada masyarakat). Pemateri yang sudah ditunjuk oleh panitia untuk menyampaikan materi. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini peserta sangat antusias untuk mendengarkan dan memberikan pertanyaan kepada pemateri.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat serta disepakati oleh peserta .
2. Penyuluhan dan sosialisasi system manajemen rumah sakit dalam menangani keselamatan dan kesehatan pasien telah dilakukan dengan hasil memuaskan.

SARAN

Rekomendasi untuk kegiatan ini agar staf rumah sakit lebih memperhatikan tentang sistem informasi manajemen dan pelayanan di rumah sakit. Staf dan keluarga pasien agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan pasien. Keluarga juga mengetahui sistem dan alur yang ada di setiap rumah sakit. Dan untuk pihak rumah sakit lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan baik kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung dan maupun staf yang ada di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 2008. Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta: Penerbit Kanisius..
- Depkes RI. 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S., 2010, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2008. Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. (Konsep Dasar dan Prinsip). Jakarta: Depkes RI.
- Dwiyanto, A. 2007. Penerapan Hospital by Laws Dalam Meningkatkan Patient Safety di Rumah Sakit. [Thesis]. Semarang: Program Pascasarjana UNIKA Soegijapranata..
- Mukti, A.G. 2007. Strategi Terkini Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan: Konsep dan Implementasi, Pusat Pengembangan Sistem Pembiayaan dan Manajemen Asuransi/Jaminan Kesehatan, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada
- Peraturan Menteri Kesehatan 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit